BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang penting karena berfungsi sebagai bekal utama dalam menghadapi berbagai tantangan dan dinamika kehidupan. Pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas kecerdasan suatu bangsa karena tingkat kemajuan suatu bangsa sering kali tercermin dari mutu penyelenggaraan pendidikan yang diterapkan.[1] Salah satu tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan peserta didik menjadi individu yang mandiri, berpengetahuan, serta memiliki rasa bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungan di sekitarnya. Melalui proses pendidikan, seseorang dapat memperoleh berbagai pengetahuan, mengasah keterampilan, dan membentuk karakter yang mendukung kehidupannya di masa depan.

Perkembangan dunia pendidikan sangat pesat seiring dengan perkembangan zaman, sehingga menuntut para pendidik agar melakukan upaya untuk menggali pemahaman seluas-luasnya. Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dapat diwujudkan melalui pembaruan sistem pembelajaran dengan menggeser pendekatan konvensional menuju pembelajaran yang lebih berorientasi pada pengembangan kemampuan

[1] Khilmatul Hidayah, *Pengaruh Metode STEM terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Sabilul Ulum Mayonglor Jepara Tahun 2023/2024*, (Semarang: UIN Walisongo, 2023), 2.

berpikir tinggi.[2] Transformasi ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pentingnya keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, komunikatif, serta kreatif. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, melainkan juga sebagai sarana pembentukan kompetensi siswa dalam menghadapi tantangan global.

Matematika adalah ilmu yang diajarkan dalam semua jenjang di sekolah bahkan sampai perguruan tinggi. Kata matematika berasal dari *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu, dan berhubungan dengan kata lain yang hampir sama, *mathein* atau *mathenein* yang berarti belajar atau berpikir, sehingga matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui berpikir.[3] Matematika tidak hanya ilmu yang mempelajari angka dan perhitungan, namun matematika mampu dijadikan sarana untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif, kritis, dan logis. Dalam proses pembelajaran matematika, penguasaan kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan.

Berpikir kritis dalam matematika adalah proses mental yang memungkinkan seseorang mengkaji, menafsirkan, dan menilai informasi secara sistematis dari berbagai sumber seperti observasi, bahan bacaan, atau pengalaman secara langsung.[4] Berpikir kritis sangat penting dalam pemecahan masalah matematis, seperti memahami konsep-konsep abstrak matematika, menganalisis permasalahan serta menemukan solusi yang tepat. Sebagai umat

---

[2]Supriatna Mubarok, dkk., *Model STEM dalam Pendidikan*, (Bandung: CV Widina Media Utama, 2020), 1.

[3] Moch. Arinal Khaq, *Pengaruh Model Pembelajaran STEM dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas VII Mts Al-Hikmah 1 Benda*, (Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri, 2024), 1.

[4] Khilmatul Hidayah, *Pengaruh Metode STEM terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Sabilul Ulum Mayonglor Jepara Tahun 2023/2024*, (Semarang: UIN Walisongo, 2023), 4.

Islam kita juga diajarkan untuk berpikir kritis, sebagaimana tertuang dalam firman Allah SWT dalam Surah Ali-Imran (3) ayat 190-191.

اِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَاٰيٰتٍ لِّاُولِى الْاَلْبَابِ

الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ قِيَامًا وَّقُعُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُوْنَ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۚ

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًاۚ سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: *"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka".*[5]

Aktivitas berpikir kritis ini melibatkan kegiatan kognitif yang melibatkan kemampuan untuk menerapkan, mengaitkan, mengembangkan, serta menilai berbagai informasi yang telah diperoleh secara sistematis. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat diidentifikasi melalui sejumlah indikator yang digunakan sebagai acuan dalam proses penilaian diantaranya (1) Memberikan Penjelasan Sederhana, (2) Membangun Keterampilan Dasar, (3) Memberikan Penjelasan Lanjut, (4) Mengatur Strategi dan Taktik, (5) Menyimpulkan.[6] Penerapan berpikir kritis dalam proses pendidikan dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih efektif. Melalui kemampuan tersebut, peserta didik dapat mengkaji dan menilai secara rasional berbagai informasi serta argument yang terdapat dalam buku

[5] Litequran.net, *Al-Qur'an dan Terjemahan, https://litequran.net*, Diakses pada 7 Mei 2025.

[6] Miftahul Hasanah, dkk., "Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Nurul Iman Tanjung Morawa", *Journal Ilmiah Pendidikan*, No. 1 Vol. 9 (2023), 16-17

pelajaran, jurnal ilmiah, ataupun kegiatan diskusi, sehingga mampu membangun pemahaman yang lebih objektif dan terstruktur.

Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 17 April 2026 ditemukan bahwa terdapat sekitar 70% dari total kelas X MAN 5 Kabupaten Kediri menunjukkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran matematika belum berkembang secara optimal. Temuan dari observasi dan wawancara mengindikasikan bahwa siswa masih menghadapi berbagai kendala dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Salah satu faktor yang melatarbelakangi kondisi tersebut adalah penerapan pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru melalui model ceramah.Walaupun ada beberapa guru yang mencoba menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, tetapi karena keterbatasan waktu, dan sarana prasarana menyebabkan guru tetap kembali mengajar menggunakan metode ceramah.

Penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada guru atau *teacher centered* secara terus-menerus berpotensi menimbulkan kejenuhan pada siswa dan mengurangi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Akibatnya, interaksi yang terjadi di kelas cenderung bersifat satu arah, di mana siswa lebih banyak menerima informasi daripada terlibat aktif dalam berdiskusi. Keadaan ini menyebabkan siswa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat atau ide yang dimiliki. Di samping itu, kemampuan siswa dalam memberikan penjelasan logis dan sistematis terhadap jawaban yang disampaikan masih tergolong rendah, terutama ketika mereka diminta mengemukakan pendapat atau alasan yang mendasari pemikirannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Alternatif solusi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut berupa penerapan model pembelajaran yang modern dan relevan dengan tuntutan abad ke-21. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics*). Model pembelajaran STEM adalah model pembelajaran yang mengaitkan bidang ilmu pengetahuan sains, teknologi, teknik, dan matematika, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang holistik tentang hubungan antara bidang ilmu melalui pendekatan pendidikan abad ke-21.[7] Model pembelajaran STEM menekankan keterpaduan antar beberapa bidang ilmu untuk menyelesaikan permasalahan nyata, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah.

Dalam menerapkan model pembelajaran STEM akan lebih baik jika menggunakan media yang mendukung pembelajaran tersebut yaitu aplikasi GeoGebra. Pemanfaatan aplikasi GeoGebra sebagai media pendukung pembelajaran STEM dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Aplikasi GeoGebra adalah software yang berfungsi sebagai media demonstrasi dan visualisasi, untuk membuat bahan ajar, alat bantu konstruksi, sebagai media dalam menyelesaikan permasalahan terkait matematika dan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.[8] Melalui visualisasi ini, pembelajaran dapat mudah untuk dipahami, dan menyenangkan. Selain itu, siswa juga dapat menjelaskan keterkaitan

[7] Eka Siti Barkah, dkk., "Implementasi Model Pembelajaran STEAM: Strategi Peningkatan Kecakapan Abad 21", *Jurnal Syntax Dmiration*, Vol. 5, No. 9 (2024), 3503.

[8] Faradiba J., "Pengaruh Penggunaan Aplikasi GeoGebra Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika", *Mathematics Education Journal*, Vol. 05, No. 2 (2022), 95.

antar materi, mengeksplorasi permasalahan, serta menguji hipotesis. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi GeoGebra mampu memperkaya pembelajaran STEM dan juga menjadi sarana efektif untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

Kesesuaian materi peluang dengan model pembelajaran STEM berbantuan aplikasi GeoGebra menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan. Konsep peluang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yakni untuk mengetahui peluang munculnya gambar pada koin yang dilempar, peluang munculnya mata dadu 6 pada saat bermain monopoli, peluang berhasil atau tidaknya seorang pemain bola mencetak gol pada saat adu pinalti dan lain sebagainya. Peluang dapat dikatakan sebagai sebuah cara yang dilakukan untuk mengetahui kemungkinan suatu peristiwa dapat terjadi.[9] Namun, tanpa pemahaman yang kuat, siswa sering kali kesulitan dalam menguasai konsep dasar peluang. Dengan mengintegrasikan STEM dan GeoGebra, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi, aktif, dan memiliki keterampilan berpikir kritis yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MAN 5 Kabupaten Kediri dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran STEM Berbantuan Aplikasi GeoGebra Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Peluang Kelas X MAN 5 Kabupaten Kediri".**

[9] Riska Yulianti., *Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Peluang Kelas IX MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah*, (IAIN Pare-Pare, 2022), 3.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

Mengacu pada pemaparan latar belakang penelitian maka dapat dituliskan identifikasi masalah dan batasan masalah antara lain:

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis terhadap kondisi yang telah dipaparkan pada latar belakang, terdapat sejumlah permasalahan yang dapat dirumuskan antara lain:

a. Pelaksanaan pembelajaran masih berorientasi pada pendidik, sehingga keterlibatan dan antusiasme peserta didik dalam kegiatan belajar belum berkembang secara optimal terutama mata pelajaran matematika.
b. Pemanfaatan aplikasi GeoGebra sebagai media pembelajaran khususnya pada materi peluang, belum diterapkan sehingga belum mampu megoptimalkan proses pembelajaran.
c. Tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 5 Kabupaten Kediri masih belum memadai sehingga termasuk dalam kategori rendah.
d. Peserta didik belum menguasai dan memahami penggunaan aplikasi GeoGebra pada saat kegiatan pembelajaran terutama pada saat materi peluang.

2. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut untuk menghindari perluasan masalah, maka penulis memberikan batasan masalah, yaitu:

a. Pelaksanaan pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan belum didukung oleh media serta perangkat pembelajaran yang memadai. Sebagai upaya mengatasi kondisi tersebut, penelitian ini

menggunakan model pembelajaran STEM dengan bantuan aplikasi GeoGebra.

b. Kemampuan berpikir kritis siswa masih cukup rendah, oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik.
c. Pelaksanaan penelitian di kelas X MAN 5 Kabupaten Kediri**.**
d. Materi yang harus dicapai pada penelitian ini adalah peluang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran STEM berbantuan aplikasi GeoGebra terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi peluang kelas X MAN 5 Kabupaten Kediri?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran STEM berbantuan aplikasi GeoGebra terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi peluang kelas X MAN 5 Kabupaten Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran STEM berbantuan aplikasi GeoGebra terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi peluang kelas X MAN 5 Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran STEM

berbantuan aplikasi GeoGebra terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi peluang kelas X MAN 5 Kabupaten Kediri.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, hasil penelitian diharapkan bisa berguna secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberkaya ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan matematika, khususnya mengenai penerapan model pembelajaran STEM yang didukung oleh aplikasi GeoGebra sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa juga membantu mereka memahami proses penyelesaian masalah secara ilmiah dan membantu memahami materi peluang dengan visualisasi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran matematika yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi guru untuk senantiasa berinovasi dan mengembangkan kraetivitas dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk sekolah agar berinovasi dengan menerapkan model serta media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat berguna bagi para peneliti yang akan mempelajari dan mengembangkan model pembelajaran STEM dan kemampuan berpikir kritis siswa dan memberikan dasar penelitian lanjutan pada materi atau variabel yang berbeda

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peseta didik kelas X MAN 5 Kabupaten Kediri.

2. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi ini adalah materi peluang.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan model pembelajaran STEM berbantuan aplikasi GeoGebra.

4. Tempat Penelitian

Tempat penelitian pada penelitian ini adalah MAN 5 Kabupaten Kediri.

5. Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada penelitian ini adalah semester genap tahun ajaran 2025/2026.

G. Penegasan Variabel

Skiripsi ini berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran STEM Berbantuan Aplikasi GeoGebra Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Peluang Kelas X MAN 5 Kabupaten Kediri". Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap judul penelitian diperlukan penjelasan mengenai definisi dari setiap variabel yang digunakan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Kata pengaruh di dalam kamus besar Bahasa Indonesia, memiliki arti yaitu adanya suatu daya atau timbulnya sesuatu dari seseorang maupun benda yang turut dalam membentuk watak, kepercayaan, dan perbuatan seseorang.[10]

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan pembelajaran sebagai acuan pendidik sesuai dengan materi pembelajaran dan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta mewujudkan tujuan pembelajaran yang maksimal.[11]

c. STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics*)

STEM merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa bidang ilmu seperti: sains, teknologi, teknik, dan matematik. STEM diharapkan mampu memudahkan untuk memperoleh keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis matematis, kreatif, inovatif, memecahkan masalah,

[10] Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka), 849.

[11] Supriatna Mubarok, dkk., *Model STEM dalam Pendidikan*, (Bandung: CV Widina Media Utama, 2020), 32.

berkomunikasi, dan bekerja sama.[12]

d. Aplikasi GeoGebra

GeoGebra adalah program dinamis yang memfasilitasi visualisasi konsep-konsep matematika. GeoGebra adalah software dalam komputer yang sering digunakan untuk mempermudah menyelesaikan permasalahan terkait matematika.[13]

e. Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan berbagai jenis informasi yang diketahui kemudian membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang mereka kumpulkan.[14]

f. Peluang

Peluang adalah representasi numerik dari kemungkinan suatu kejadian, mencakup peluang statistik (peluang empiris) dan peluang matematis (peluang matematis).[15]

2. Penegasan Operasional

a. Pengaruh

Pengaruh dalam penelitian ini adalah adanya perubahan kemampuan berpikir kritis siswa setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran tertentu. Pengaruh diukur melalui perbedaan rata-rata skor *posttest* kemampuan

---

[12] Syarifah Ayu dan Wardani Rahayu, "Pedekatan STEM dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis", *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika*, Vol. 1 No. 2 (2022), 35-42.

[13] Namira Putri Utami, dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantuan Aplikasi GeoGebra Pada Materi Fungsi Kuadrat terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, Vol. 4 No. 2 (2024), 461.

[14] Moch. Arinal Khaq, *Pengaruh Model Pembelajaran STEM dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas VII Mts Al-Hikmah 1 Benda*, (Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri, 2024), 11.

[15] Putri Diah Halawati, *Desain Pembelajaran Peluang dengan E-Modul Berasis RME*, (Lampung: IAIN Metro, 2024), 29.

berpikir kritis antara kelompok eksperimen (kelompok yang menggunakan model pembelajaran STEM berbantuan aplikasi GeoGebra) dan kelompok kontrol (tanpa perlakuan khusus).

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang dimaksud merupakan rancangan yang digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran memberikan gambaran umum tentang bagaimana pembelajaran dilakukan. Dalam penelitian ini, model pembelajaran merujuk pada model STEM, yang diterapkan, pemanfaatan media GeoGebra, serta penekanan pada keterlibatan siswa dalam membangun konsep peluang.

c. STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics*)

STEM adalah model pembelajaran yang digunakan dengan menggabungkan empat disiplin ilmu sains (menerapkan konsep-konsep ilmiah yang relevan dengan materi peluang), teknologi (memanfaatkan aplikasi GeoGebra sebagai media visualisasi konsep), teknik (melibatkan siswa dalam merancang penyelesaian masalah peluang melalui langkah-langkah pemecahan kritis), dan matematika.

d. Aplikasi GeoGebra

Aplikasi GeoGebra dalam penelitian ini adalah software berbasis komputer atau gawai yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk memvisualisasikan konsep peluang. Aplikasi GeoGebra berfungsi untuk membantu siswa memahami konsep melalui eksplorasi visual, serta manipulasi objek matematika.

e. Berpikir Kritis

Berpikir kritis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menganalisis, menilai, dan menyimpulkan informasi yang berkaitan dengan penyelesaian masalah peluang. Indikator berpikir kritis yang digunakan mengacu pada keterampilan: Memberikan penjelasan sederhana, Membangun keterampilan dasar, Menyimpulkan, Memberikan penjelasan lanjut, serta Membangun strategi dan taktik.

f. Peluang

Materi peluang dalam penelitian ini difokuskan pada capaian pembelajaran kelas X SMA yang mencakup konsep dasar peluang, rumus peluang kejadian, jenis-jenis peluang kejadian, dan cara menentukan ruang sampel.

H. Sistematika Penelitian

Agar skripsi yang termuat dapat dipahami dengan baik, maka disusunlah secara sistematis mulai dari judul sampai penutup.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama (inti)

Pada bagian utama ini memuat uraian sebagai berikut:

a. Bab I (Pendahuluan)

Pada bab I terdapat latar belakang penelitian, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian penegasan variabel, dan sistematika penulisan.

b. Bab II (Landasan Teori)

Pada bab ini akan membahas teori-teori yang berkaitan dengan variabel maupun sub variabel, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian kita, kerangka teori, dan hipotesis penelitian.

c. Bab III (Metode Penelitian)

Pada bab ini akan membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi, sampling, dan sampel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumulan data, analisis data, dan tahapan penelitian

d. BAB IV (Hasil Penelitian)

Pada bab ini akan membahas mengenai deskripsi data, analisis data, dan rekapitulasi hasil penelitian.

e. BAB V (Pembahasan)

Pada bab ini akan membahas mengenai temuan-temuan peneliti.

f. BAB VI (Penutup)

Pada bab ini akan membahas terkait kesimpulan dan saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran data penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis.